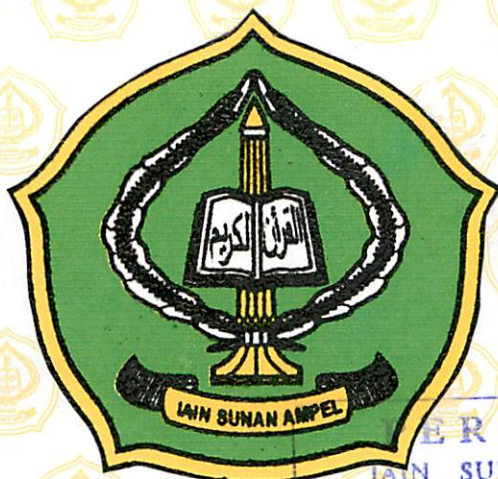


**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB)
ISLAM KYAI HASYIM SURABAYA**

Tesis

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Keislaman
Konsentrasi Pendidikan Islam**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS TS 370.114 Wah P	No. REG : TS2012191
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Oleh

**Anita Solihatul Wahidah
NIM.: F0341072**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Anita Solihatul Wahidah

NIM : FO 341072

Program : Magister

Institusi : Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 April 2012

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
PAJAK PERKAWANAN BANGSA
TOL
F2952ABF118442823
6000
RUPIAH
DJP
ANITA SOLIHATUL WAHIDAH

PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui

Tanggal 15 April 2012

Oleh

Pembimbing



Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Persetujuan Tim Penguji

Tesis ini telah diuji
Pada tanggal 29 Mei 2012

Tim Penguji :


1. Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA. (Ketua)


(.....)

2. Dr. H. M. Yunus Abubakar, M.Ag. (Penguji Utama)


(.....)


3. Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag. (Penguji/Pembimbing)


(.....)

Surabaya, 29 Mei 2012

Direktur,




Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA.
NIP. 195008171981031002

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk membekali dan menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan karakternya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan sejak usia dini melalui pendidikan anak usia dini.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah mengenai: 1) Bagaimana sistem pengelolaan pendidikan anak usia dini di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya 2) Bagaimana karakteristik peserta didik di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya 3) Bagaimanakah Pembentukan Karakter Peserta Didik di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya.

Objek penelitian adalah KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya, dengan fokus pada peserta didik usia 2-4 tahun. Penelitian ini adalah *field reseacrh* dengan tehnik pengumpulan data *dept interview*, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan bersifat deskriptif-naturalistik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kurikulum khas pendidikan di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya merupakan perpaduan antara kurikulum nasional yang tertuang dalam *menu generik*, kurikulum Ma'arif dan kurikulum tambahan dari YPS. Kyai Hasyim, dengan menggunakan sistem pembelajaran sentra. 2) Sifat dan sikap anak didik yang ada di KB. Islam Kyai Hasyim sebelum mereka mengikuti kegiatan pembelajaran adalah: pemalu, suka bermain sendiri, tidak mau berbicara lantang, suka bergantung pada orang tuanya, ingin menang sendiri, tidak mau berbagi, memaksakan kehendak, dan merasa selalu benar. 3) Proses pembentukan karakter peserta didik di KB. Islam Kyai Hasyim dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Kemampuan Dasar mereka, kemudian diterapkan dan dibiasakan dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Hal ini dilakukan agar terbentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter itu sendiri. Adapun pelaksanaan evaluasinya dilakukan melalui sistem penilaian yang menggunakan prinsip-prinsip yang berbeda dengan penilaian terhadap orang dewasa, diantaranya: penilaian diberikan dalam bentuk narasi atau penggambaran bukan angka-angka, evaluasi dilakukan dengan observasi (pengamatan) bukan tes, kesalahan dipandang sebagai sesuatu yang wajar, belajar yang mendapat penekanan adalah sisi positif atau kelebihan anak, hasil yang diperoleh anak diberi penghargaan., dan teknik pelaksanaannya dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan anekdot.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Batasan Masalah	18
G. Definisi Operasional.....	18
H. Kerangka Konseptual	19
I. Metode Penelitian	29
J. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : KAJIAN TEORETIK	36
A. Mengenal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	36
1. Pengertian dan Prinsip Dasar PAUD	36
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	36

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: Daftar Karya Tulis dalam Bentuk Tesis.....	16
TABEL 2.1	: Daftar Nilai-Nilai Karakter dalam DIPK.....	69
TABEL 3.1	: Tenaga Guru Pengajar di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya....	93
TABEL 3.2	: Tenaga Karyawan KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya.....	94
TABEL 4.1	: Ruang Lingkup Bahan Pembelajaran dan Materi di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya.....	126
TABEL 4.2	: Aspek-Aspek Pengembangan Kemampuan Dasar Siswa.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Contoh Rencana Kegiatan Harian.....	181
Contoh Penilaian Siswa.....	184

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang senantiasa berlangsung sejak awal kehidupan manusia, bahkan mungkin sejak mereka belum menyadari pentingnya pendidikan itu sendiri, sebab pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dinyatakan sebagai kandungan, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan kandungan itu secara berkesan.¹

Selain itu, pendidikan juga merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, akan ditentukan secara langsung bagaimana kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan oleh bangsa tersebut.

Makna pendidikan disini tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* (pengalihan ilmu pengetahuan), tetapi lebih pada pembentukan kepribadian seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri, dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya tersebut. Selain itu pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur

¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: al-Husna Zikra, 1995), 32.

Hal tersebut menjadikan pemerintah menganggap betapa pentingnya pembinaan generasi muda secara menyeluruh dan khususnya pendidikan prasekolah. Karena itulah saat ini banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan maupun pembinaan untuk anak usia dini khususnya untuk usia 2-4 tahun.³

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No:20 tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 76.

³ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 1.

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah pendidikan yang bertujuan untuk membekali dan menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan karakternya. Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang sangat hebat. Pentingnya konsep dasar PAUD adalah membelajarkan anak dalam suasana aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam hal ini materi yang disampaikan guru mudah diterima oleh anak, metode *fun education* (pendidikan yang menyenangkan) sangat diutamakan dalam merangsang efektif, kognitif dan psikomotorik anak.

Tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Pada pendidikan ini juga lebih ditekankan pada pembentukan karakter anak agar setelah dewasa anak terbiasa dengan akhlak dan karakter yang baik sehingga dapat membawa dirinya ke jalan yang benar.⁷

⁶ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2009), vii.

⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.

Sesuai dengan visi, misi yayasan pendidikan dan sosial yang bernafaskan Islami, sekaligus sebagai lembaga swasta, yaitu sebuah lembaga yang diselenggarakan oleh masyarakat. Maka KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya didirikan sebagai langkah pengembangan pendidikan, untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Maka KB. Islam Kyai Hasyim dalam merumuskan Garis-garis Besar Program Pembelajarannya (GPPP), selain mengacu kepada panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, juga dikembangkan sesuai

Langkah-langkah pengembangan pada garis-garis program pembelajaran ini, tentunya berpengaruh pada proses pembelajarannya, metode pengajarannya, sarana prasarana pendidikannya. Langkah-langkah pengembangan tersebut diambil, tentunya bukan sekedar pengembangan yang mengada-ada dan tanpa tujuan. Akan tetapi dimaksudkan untuk dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, sesuai adat tradisi masyarakat sesuai dengan kultur serta nilai-nilai kebangsaan yang harus dijunjung tinggi.

Dari hasil pengamatan sementara di lapangan peneliti mendapatkan hasil bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum khas pendidikan Kyai Hasyim yang merupakan paduan antara kurikulum Nasional, kurikulum Ma'arif, dan kurikulum tambahan dari YPS Kyai Hasyim yang terbagi dalam dua bagian besar, yaitu: 1). Program Pendidikan Agama Islam, 2). Program Pengembangan Kemampuan Dasar, untuk dapat memenuhi target sesuai kurikulum yang ditetapkan, maka tenaga pengajarnya dipercayakan kepada sarjana yang sesuai dengan keahliannya secara professional. Pembentukan karakter yang ada di KB. Islam ini sangatlah kuat hal ini salah satunya terlihat pada diri peserta didik yang senantiasa bersikap hormat, dan sopan kepada guru serta orang tua yang ditunjukkan dengan terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, berbicara sopan, terbiasa meminta maaf jika bersalah dan memaafkan orang lain, dll. Selain itu penanaman sikap cinta kepada Rasulullah juga sudah

1. Bagaimana sistem pengelolaan pendidikan anak usia dini di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya?
2. Bagaimana karakteristik peserta didik di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya sebelum dan sesudah proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

- #### **D. Kegunaan penelitian**

Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengembangan wawasan dan pemahaman tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan anak usia dini secara umum, sehingga semua tahu bagaimana cara mendidik anak dengan baik, khususnya dalam membentuk karakter yang baik pada seorang anak mulai dari usia 0-4 tahun yang merupakan awal pertumbuhan peserta didik.

[illegible]

- [illegible]

[illegible]

1. Karya tulis dalam bentuk buku

- ¹² Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 2-5.

terbaik, orang tua dan pendidikan prasekolah, penilaian dan penyaringan, perencanaan dan pengorganisasian lingkungan.

2. Karya tulis dalam bentuk tesis

- a. Heni Zuhriyah dalam tesisnya *Pendidikan Karakter, Studi Perbandingan antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih*¹³, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif menerangkan bahwa Pendidikan karakter oleh Doni Koesoema merupakan struktur antropologis yang terarah pada proses pengembangan dalam diri manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia yang mempunyai keutamaan yakni dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati dan semisalnya. Sedangkan menurut Miskawaih, adalah sebuah struktur teologis untuk melakukan keutamaan dengan tanpa berfikir dan pertimbangan, untuk itu maka diperlukan pembiasaan dan latihan dengan cara diberikan pendidikan. Selain pengertian, hal-hal yang dibahas adalah nilai-nilai, metode, locus education dan peran masyarakat dalam pendidikan karakter. Kajiannya bersifat komprehensif, komparatif, karena melihat pendidikan karakter dari sisi antropologis dan teologis kemudian membandingkan keduanya.

¹³ Heni Zuhriyah, "Pendidikan Karakter, Studi Perbandingan antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih" (Tesis IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), viii.

- d. Sri Endah Arif Sulistyowati dalam tesisnya, *Metode Bermain Anak Prasekolah Untuk Materi Pendidikan Agama Islam di RA Ittaqu*¹⁶, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif menerangkan bahwa bermain merupakan kebutuhan anak, karena melalui bermain anak belajar berbagai hal serta mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Tanpa bermain proses tumbuh kembang anak akan terganggu bahkan dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan kejiwaan. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak karena masa awal anak merupakan “masa unik” sehingga tidak perlu adanya pemaksaan dalam mendidiknya.
3. Karya tulis dalam bentuk jurnal
- a. Eni Purwati, *Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*¹⁷, Pendidikan Islam dengan tujuan yang luhur, yaitu membentuk pribadi muslim-muslimah yang bertakwa melalui penanaman ajaran pokok, yaitu keimanan, ibadah dan akhlak dengan metode yang disesuaikan dengan perkembangan anak didik. Upaya orang tua atau pendidik untuk mencerdaskan emosi anak usia dini yaitu: *pertama*, menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan baik, seperti fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi kasih sayang, fungsi pendidikan dll. *Kedua*,

¹⁶ Sri Endah Arif Sulistyowati, "Metode Bermain Anak Prasekolah Untuk Materi Pendidikan Agama Islam di RA Ittaqu" (Tesis IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), viii.

¹⁷ Eni Purwati, "Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Paramedia*, Volume IX, Nomor 4 (Oktober, 2008), 15.

keluarga. Pengembangan potensi anak di masa balita oleh orang tua di lingkungan keluarga sangat penting. Usaha tersebut berhasil baik, jika didasari pemahaman yang baik tentang sifat-sifat asasi seorang anak pada fase-fase kehidupan dan perkembangannya yang paling awal, dan sekaligus pemahaman tentang bagaimana pengembangan tersebut seharusnya dilakukan, termasuk juga pemahaman akan pentingnya pembinaan agama sedini mungkin. Sejak awal manusia harus mendapat perhatian dan memperoleh pendidikan yang baik untuk membentuk manusia bertanggung jawab, berkepribadian, berbudi pekerti luhur, dan berintelektual tinggi. Penghayatan agama yang baik dan benar dapat membentuk kepribadian baik, akhlak mulia, tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

TABEL 1.1
Daftar Karya Tulis dalam Bentuk Tesis

No	Judul	Pengarang	Metode	Hasil
1	Pendidikan Akhlak menurut KH. Imam Zarkasyi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Bangsa	Hakim As Shidqi	Library Research	Konsep pendidikan akhlak KH. Imam Zarkasyi dapat dijadikan alternatif dan contoh dalam mengaplikasikan nilai-nilai budaya karakter bangsa dalam pendidikan.
2	Pendidikan Karakter, Studi Perbandingan antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih	Heni Zuhriyah	Kualitatif Deskriptif	Pembahasan tentang nilai-nilai, metode, locus education dan peran masyarakat dalam pendidikan karakter.
3	Pengembangan Potensi Anak Prasekolah	Bahri Mustofa	Kualitatif Deskriptif	Pendidikan yang harus dapat melestarikan dan mengembangkan potensi kebaikan (akhlak) yang dibawa peserta didik sejak lahir.
4	Metode Pengembangan Kemampuan Berfikir Anak Usia Dini di Play Group Alvi Hidayah Mojokrapak	Ali Priyono	Kualitatif Deskriptif	Dalam mengembangkan kemampuan berfikir anak usia dini yang ada harus menggunakan metode yang

ilmiah dalam bentuk tesis yang berjudul pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan anak usia dini. Upaya ini dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk dapat menambah referensi yang berhubungan dengan pembentukan karakter pada anak usia dini.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang sudah disebut di atas, maka fokus penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan tentang proses pembentukan karakter peserta didik melalui Pendidikan Anak Usia Dini yang difokuskan untuk peserta didik yang berusia 2-4 tahun yang sedang belajar di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya. Selain bertujuan untuk mengetahui tentang Pendidikan Anak Usia Dini, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mempelajari lebih mendalam bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik melalui Pendidikan Anak Usia Dini khususnya di KB. Islam Kyai Hasyim.

G. Definisi Operasional

Pembentukan : Proses, cara pembuatan membentuk.²⁰

Karakter : Nilai kebajikan akhlak dan moral yang terpatritri, yang menjadi nilai intrinsik dalam diri manusia yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilakunya.²¹

Pesrta didik : Nama lain dari murid atau siswa yang dapat diartikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau

²⁰ DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 136.

²¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Ngawi: DISPEN Ngawi, 2011), 7.

pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

2. Pendidikan nonformal

Pada pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan ko dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan nonformal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

3. Pendidikan informal

Pendidikan karakter pada pendidikan informal berlangsung pada keluarga yang dilakukan oleh orangtua dan orang dewasa lain terhadap anak-anak yang menjadi tanggungjawabnya.³⁴

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Sebelum membicarakan tentang pendidikannya terlebih dahulu akan dibahas tentang anak usia dini. Adapun yang dimaksud anak usia dini adalah kelompok anak yang berrada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0-6 tahun dan mereka bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir dengan cipta, kecerdasan emosi

³⁴ Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Thun Anggaran 2010*, 5.

1. Pendekatan

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih banyak merupakan data kualitatif, dimana data yang disajikan adalah dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.³⁸ Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal).³⁹

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih banyak merupakan data kualitatif, dimana data yang disajikan adalah dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.³⁸ Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal).³⁹

Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu Mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, secara sistemik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta apa adanya tentang pembentukan karakter peserta didik di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya.

Sebagai penelitian lapangan, maka sumber data penelitian ini adalah berupa data-data yang meliputi aktor, aktifitas dan tempat. Adapun tehnik penentuan responden yang digunakan penelitian ini adalah bagaimana peneliti melihat responden yang sesuai dengan objek dan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian dan ada keterkaitan dengan perumusan masalah

Sebagai penelitian lapangan, maka sumber data penelitian ini adalah berupa data-data yang meliputi aktor, aktifitas dan tempat. Adapun tehnik penentuan responden yang digunakan penelitian ini adalah bagaimana peneliti melihat responden yang sesuai dengan objek dan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian dan ada keterkaitan dengan perumusan masalah

³⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 29.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 14-15.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoretik

Bagian pertama, mengenai pembentukan karakter peserta didik yang membahas tentang, pengertian karakter dan pendidikan karakter, hakekat peserta didik, ciri-ciri karakter anak, nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter, pola pembentukan karakter anak, strategi dalam pembentukan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Bagian kedua, mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas tentang, pengertian anak usia dini, pengertian PAUD, landasan PAUD, prinsip-prinsip PAUD, karakteristik PAUD, fungsi dan tujuan PAUD. Bagian ketiga, mengenai Pola Pembelajaran PAUD yang membahas tentang, kurikulum, metode, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PAUD.

BAB III : Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam bab ini dipaparkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi yang diteliti yaitu sejarah berdirinya, letak geografis,

keadaan guru, karyawan dan sarana prasarana di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya.

BAB IV : Paparan Data dan Analisis

Membahas tentang laporan hasil penelitian serta analisisnya mengenai, *pertama*, sistem pengelolaan pendidikan anak usia dini di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya yang mencakup tentang: kurikulum, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya. *Kedua*, karakteristik peserta didik di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya yang membahas tentang, sikap, sifat, kondisi keluarga dan lingkungan peserta didik di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya. *Ketiga*, pembentukan karakter peserta didik di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya yang membahas tentang, proses pembentukan karakter dan evaluasi hasil pembentukan karakter peserta didik di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya.

BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Belajarliah (carilah ilmu) sejak engkau dalam buaian (ayunan) sampai ke liang lahat.

Menghafal (belajar) di waktu kecil laksana memahat batu.³

Menyadari pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak maka melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 015/2003 tanggal 19 April 2001 dibentuklah direktorat PAUD, di bawah Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah proses pembinaan yang terencana dan sistematis terhadap tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

c. Fungsi dan tujuan PAUD

Fungsi PAUD dapat dirumuskan menjadi 5 fungsi, yaitu:

- 1) Penanaman aqidah dan keimanan.
- 2) Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif.
- 3) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar.

³Nur Uhbiya & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, 110.

4) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

5) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Sedangkan tujuan PAUD secara khusus adalah agar anak:⁴

- 1) Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar.
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan dan kebugaran tubuh.
- 3) Mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 4) Mampu memanfaatkan indera penglihatan dan dapat memvisualisasikan suatu obyek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar.
- 5) Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- 6) Mampu mengembangkan keingintahuan tentang dunia, kepercayaan diri sebagai anak didik, kreativitas dan inisiatif pribadi.
- 7) Mampu memahami keadaan diri manusia secara internal, refleksi diri, berpikir metakognisi dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan spiritual, moral, dan kepercayaan agama.
- 8) Mampu mengenal, memahami serta mengapresiasi flora fauna dan lingkungan alam sebagai kebesaran ciptaan Allah.
- 9) Mampu mengenal masyarakat, kehidupan sosial dan respek terhadap keberagaman sosial dan budaya.

⁴Ibid., 6-9.

Al-Quran dan Sunnah memuat nilai-nilai luhur yang syarat makna bagi kehidupan bagi seluruh manusia. Kisah-kisah sahabat Nabi dan para teladan Islam tidak hanya menampilkan kronologi peristiwa sejarah semata, tetapi membawa pesan-pesan moral dan etika.

Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada anak didik sedini mungkin, karena jika terlambat, akan teramat sulit untuk membangun kembali kepribadian yang telah terbentuk (*reconstruction of personality*).⁶

Ada beberapa prinsip yang bisa digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan Pendidikan anak usia dini. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi

[illegible]

2) Usia 2-3 tahun

Karakteristik anak usia 2-3 tahun adalah:

- Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya.
- Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
- Anak mulai belajar mengembangkan emosi.

3) Usia 4-6 tahun

Karakteristik anak usia 4-6 tahun adalah:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
- b) Perkembangan bahasa yang semakin baik.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat dikelompokkan bentuk-bentuk program PAUD dengan usia (0-6 tahun) diantaranya:

- 1) Pendidikan Keluarga (0-2 tahun)
- 2) Taman-taman Pengasuhan Anak (2-3 tahun)
- 3) Kelompok Bermain (3-4 tahun)
- 4) Taman Kanak-kanak (4-6 tahun)
- 5) Taman Kanak-kanak Al-Quran
- 6) Taman Pendidikan Al-Quran

Di antara ayat yang berbincang tentang karya wisata diantaranya adalah firman Allah surat al-Hajj ayat 45-46 yang berbunyi:¹⁸

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar.²¹

²¹Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

[illegible]

- b. Abin Syamsudin Makmun mengatakan bahwa karakter adalah satu aspek dari kepribadian, dimana karakter adalah konsekuensi tindakannya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendidikan atau pendapat.³⁰
- c. Menurut Alwisol karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.³¹ Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan ke lingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.³²
- d. Furqon Hidayatullah mendefinisikan karakter adalah kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidik dan menjadi pendorong serta penggerak dalam melakukan sesuatu.

Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpaternya dalam diri dan terwujudnya dalam perilaku. Karakter secara

²⁹ Allport, G.W., *Personality: a psychological interpretation* (New York: Henry Holt, 1949), 52.

³⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 127.

³¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), 7.

³² Arismantoro, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkaracter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 27.

4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Para orang tua memainkan peranan penting dalam membantu mengembangkan karakter seorang anak terutama pada masa-masa rentan. Dasarnya adalah bergantung pada saat pengembangan karakter di masa yang akan datang. Dalam perannya para orang tua perlu memahami

beberapa hal yang berkaitan dengan anak, sebagaimana yang disebutkan di bawah ini :⁴⁷

a. Masing-masing anak adalah unik.

Orang tua harus menghargai individualitas masing-masing anak dan menerima dengan apa adanya. Perlakuan penuh perhatian, sabar dan memberi kasih sayang pada saat menangani anak pada masa-masa pembentukan. Berikan anak yang lambat dalam beradaptasi lebih banyak waktu, dorongan dan dukungan. Perlakukan anak yang cepat marah dengan sabar. Anak yang sensitif perlu ditangani dengan tenang dan lemah lembut.

b. Perilaku orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak.

Orang tua sebaiknya memberi contoh yang baik dan memberi anak-anaknya waktu untuk belajar, jangan mengharapkan mereka menjadi orang dewasa. Kasih sayang, permintaan yang wajar, dan penilaian yang jujur akan membantunya mencapai kepercayaan pada dirinya. Dengan memberi terlalu banyak perhatian dapat merubahnya menjadi anak yang temperamental. Memanjakan anak yang merasa tidak empati dengan orang lain dan tidak mampu membuat keputusan yang sesuai dengan hatinya. Di sisi lain, jika orang tua terlalu ketat, anak akan takut terhadap orang tuanya. Dengan mengabaikan anak akan

⁴⁷ Daniel Fung & Cai Yi Ming, *Mengembangkan Kepribadian Anak Dengan Tepat* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2003), 82-86.

Biarkan anak anda mengetahui kontribusi dan kerja keras orang tuanya dalam melayani kebutuhan keluarga. Biarkan anak anda berbagi permasalahan yang terdapat dalam keluarga yang sesuai dengan umurnya sehingga dia akan mempunyai pengalaman untuk melakukan pekerjaan rumah, sebagai contoh: berikan anak anda yang masih berada pada usia sekolah untuk membersihkan lantai. Ambillah contoh dari televisi, jika anda sedang melihat televisi. Ciptakan kesempatan bagi anak anda untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya dan belaiar untuk berbagi. Bantulah dia menghormati dan memberi kasih

orang dewasa.Selain itu mereka juga memiliki dunia tersendiri yang khas dan harus dilihat dengan kacamata anak-anak.

Untuk itu menghadapi mereka dibutuhkan adanya kesabaran, pengertian serta toleransi yang mendalam. Mengharapkan mereka bisa mengerti sesuatu dengan cepat dengan membayangkan bahwa mereka adalah orang-orang dewasa seperti kita, tentu bukan merupakan sikap yang bijaksana.

2) Dunia bermain

Yaitu dunia yang penuh spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Namun sebaliknya akan dibenci dan di jauhi oleh anak apabila suasananya tidak menyenangkan.

Seorang anak akan rajin belajar, mendengarkan keterangan guru atau melakukan pekerjaan rumahnya apabila suasana belajarnya menyenangkan dan menumbuhkan tantangan.

3) Berkembang

Selain tumbuh secara fisik, anak juga berkembang secara psikologis. Ada fase-fase perkembangan yang dilaluinya. Perilaku yang ditampilkan anak akan sesuai dengan ciri-ciri masing-masing fase perkembangan tersebut.

4) Senang meniru

Anak-anak pada dasarnya senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah dengan cara meniru. Anak yang gemar membaca umumnya adalah anak-anak yang mempunyai

Maka dari itu di sekolah guru juga dituntut untuk bisa memberikan contoh-contoh keteladanan yang nyata akan hal-hal yang baik, seperti selalu tersenyum, senang bernyanyi, menghargai orang lain termasuk perilaku bersemangat dalam mempelajari hal-hal baru.

Pada dasarnya anak-anak individu yang kreatif, karena memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif, misalnya : rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, senang akan hal-hal yang baru dan sebagainya. Namun sering dikatakan bahwa begitu anak masuk sekolah, kreatifitas anakpun akan menurun. Hal ini sering disebabkan karena pelajaran yang diberikan terlalu menekankan pada cara berfikir secara konvergen, sedangkan cara berfikir divergen kurang dirangsang.

Oleh karena itu, guru perlu memahami kreatifitas yang ada pada diri anak-anak, dengan bersikap luwes dan kreatif pula. Bahan-bahan pelajaran di sekolah hendaknya tidak sekedar menuntut anak untuk memberi satu-satunya jawaban yang benar menurut guru saja. Kepada mereka tetaplah perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya secara “liar” dengan menerima dan menghargai adanya alternatif jawaban yang kreatif.

Pada umumnya kebanyakan anak-anak berusia tiga tahun itu bisa menjalin hubungan yang akrab dengan pihak ibu atau ayah mereka untuk sebagian besar waktu dalam sehari penuh, meskipun mereka tidak luput dari percekocokan kecil-kecil. Anak-anak itu memiliki keseimbangan yang cukup beradab dalam pembentukan wataknya.⁵¹

Berikut adalah pola pembentukan karakter anak dilihat dari tingkat sekolahnya, antara lain.⁵²

- 1) **Usia balita:** berikan kesempatan beberapa detik untuk memiliki secara penuh, perkenalkan apa arti boleh dan tidak boleh dengan menggunakan ekspresi wajah, konsisten dan jangan menggunakan kekerasan suara dan fisik.
- 2) **Usia taman kanak-kanak:** memberi kesempatan untuk memperhatikan, mencoba dan bekerja sama. Perhatikan dan luruskan perilaku imitatif yang cenderung negatif, dan dukunglah anak untuk bisa berbagi dan mengeluh.

⁵⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 96.

⁵¹ Benjamin Spock, *Membina Watak Anak* (Jakarta: Gunung Jati, 1982), 55.

⁵² Arismantoro, *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, 3-4.

- 4) Usia sekolah menengah pertama: meningkatkan proses kedekatan dengan anak melalui dialog dan berbagai cara, jadilah pendengar yang baik dan bukan menjadi hakim, jangan pernah menyela pembicaraan dan ceritanya, dan jangan beri komentar atau nasihat sebelum tiba waktunya.

8. Proses Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh hingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.

Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (keturunan) dan eksternal (lingkungan).

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir yang bersifat kejiwaan dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”.⁵⁴

Terdapat tiga dasar penelitian yang berbeda yang memberikan sejumlah kredibilitas terhadap argumen bahwa faktor keturunan memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian seseorang. Dasar pertama berfokus pada penyokong genetik dari perilaku dan temperamen anak-anak. Dasar kedua berfokus pada anak-anak kembar

⁵⁴Siarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

Apa yang diajarkan di sekolah merupakan aplikasi dan pengembangan dari setiap pengetahuan dasar yang diperoleh dari rumah. Pembentukan karakter dan penanaman moral serta etika, harus sudah dilakukan sebelum si anak berangkat ke sekolah. Komunikasi antara sekolah dan orangtua juga harus selalu dijaga. Itu dimaksudkan agar para orangtua juga mengetahui secara baik mengenai perkembangan si anak.⁵⁶

2) Lingkungan sosial

⁵⁶A. Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), 11-13.

⁵⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 21.

- a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
- c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti: membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sikapnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Sekolah memberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah, dan sebagainya.

- a. Tumbuh sesudah keluarga
- b. Lembaga pendidikan formal

[illegible]

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan keadaan, keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim inilah yang menjadi embrio dan cikal bakal berdirinya TK serta SMP Kyai Hasyim Surabaya. Dengan adanya respon yang sangat baik dari segenap masyarakat serta anjuran dari Departemen Pendidikan maka pada tahun 2009 dirintis dan didirikan juga Kelompok Bermain (KB). Islam Kyai Hasyim dengan tujuan mempersiapkan peserta didik yang lebih matang dan siap untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang selanjutnya.²

2. Letak Geografis KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya

Secara geografis KB.Islam Kyai Hasyim Surabaya bertempat di lingkungan yang agamis, dan sangat terjangkau.Hal ini dikarenakan banyak kendaraan umum yang melalui daerah ini.Adapun profil dan batas wilayah KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya dapat digambarkan sebagaimana berikut:

²Hasil interview dengan Ibu Maslahah, Kepala Sekolah KB Islam Kyai Hasyim Surabaya, Selasa 21 Februari 2012.

[illegible]

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Maslahah, A. Ma	Kepala Sekolah	D-II PGTK
2	Dyah Susanti, A. Ma	Waka. Sekolah	D-II PGTK
3	Salamatul Hidayah, S.Pd	Pengajar	S1
4	Anita Solihatul Wahidah, S. Pd.I	Pengajar	S1
5	Kak Vivi	Pengajar Tari	SMK

b. Keadaan Karyawan

Dalam rangka menjalankan administrasi sekolah tidak lepas dari keberadaan tugas karyawan sekolah yang setiap harinya bekerja untuk membantu proses belajar mengajar siswa.

Lembaga KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya memiliki beberapa karyawan atau tenaga non guru. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

TABEL 3.2

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Muntamah	P	SMP	Bag. Kebersihan
2	Moch. Cholil	L	SMA	Bendahara
3	Bu Saelan	P	SMP	Satpam
4	M. Bondan, S. Pd. I	L	S1	Pustakawan

Sumber : Dokumen KB. Islam K. Hasyim Surabaya

c. Sarana Prasarana di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya

Untuk membantu kelancaran kegiatan proses belajar mengajar baik di dalam maupun luar kelas dan dapat mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di KB. Islam Kyai Hasyim, ada beberapa sarana yang telah dimiliki. Di antaranya adalah: sejumlah gedung atau ruang kelas untuk proses belajar mengajar, laboratorium computer, perpustakaan, lapangan, musholla, media pembelajaran, alat peraga, mainan anak-anak, tempat praktek wudhu, cafeteria dan sebagainya.

Dalam setiap pengadaan kegiatan maupun sarana dan prasarana selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu, teknisnya adalah guru mengajukan anggaran biaya yang disampaikan ke Kepala Sekolah, kemudian Kepala Sekolah menyampaikan kebutuhan itu ke Bidang Pendidikan. Selanjutnya Bidang Pendidikan dengan Kepala Sekolah bermusyawarah untuk memutuskan disetujui atau tidak, jika disetujui

- a. Kelompok Bermain (KB) Kyai Hasyim usia 2,5 - 4 tahun semester I dan II mengenai Pendidikan Agama Islam tertuang dalam table di bawah ini:

TABEL 4.1
Ruang Lingkup Bahan Pembelajaran dan Materi
di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya

No	Ruang Lingkup Bahan Pembelajarannya	Materi
1	Al qur'an	Mengetahui huruf hijaiyah: alif – ya
2	Aqidah	a. Mengucapkan dua kalimat syahadat b. Mengucapkan “Allah” Tuhanku c. Mengucapkan “Muhammad” Nabiku d. Mengucapkan “Islam” Agamaku e. Mengucapkan “Al-Qur'an” Kitab Suciku f. Mengetahui sifat-sifat Allah swt (melalui lagu, ciptaan, dan sebagainya) g. Mengetahui keluarga dan sahabat Rasulullah Muhammad saw
	Ibadah	a. Mengetahui rukun islam b. Mengetahui gerakan-gerakan sholat dengan benar c. Mengetahui gerakan wudlu yang benar

⁵Ibid., 23-26.

	<p>d. Doa-doa harian;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Doa mencari ilmu 2) Doa ibu dan bapak 3) Doa sebelum makan 4) Doa sesudah makan 5) Doa masuk wc 6) Doa keluar wc 7) Doa bepergian (berangkat sekolah, dan lain-lain) <p>e. Menirukan/ menghafalkan surat-surat pendek;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) al-Fatihah : Juli - Agustus 2) al-Ikhlâs: September - Oktober 3) al-Falaq : November-Desember 4) an-Nass : Januari - Pebruari 5) an-Nasr : Maret - April 6) al-Lahab : Mei - Juni <p>f. Pengenalan kalimat-kalimat thoyyibah</p> <p>g. Penenalan bacaan-bacaan shalawat nabi</p>
Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> a. Terbiasa menjawab dan mengucapkan salam b. Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan c. Terbiasa mengucapkan terima kasih pada orang lain d. Terbiasa menolong teman e. Terbiasa bekerja sama f. Terbiasa tertib peraturan sekolah dan peraturan bermain

- TABEL 4.2**

No	Aspek	Tujuan
1	Sosial, emosional, dan kemandirian	a. Anak mau berbagi dan mengalah b. Berlatih mandiri, minum dan makan sendiri, membersihkan baju sendiri, menggunakan dan melepas baju sendiri, menggunakan sepatu sendiri, membersihkan sampah dan membuang di tempatnya, membereskan mainan setelah dipakai dan lain-lain c. Terbiasa meminta maaf jika bersalah dan terbiasa memaafkan orang lain d. Menjaga lingkungan
2	Bahasa	a. Mampu menyebut nama, jenis kelamin, dan umur b. Mampu berbicara dengan suara yang cukup terdengar c. Mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana d. Mampu mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata

		<p>e. Mampu mengulang lagu anak-anak, menyanyikan lagu sederhana</p> <p>f. Mampu menyebut nama benda dan fungsinya</p> <p>g. Mampu melaksanakan dua perintah lisan secara berurutan dengan benar</p> <p>h. Mampu menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>i. Mampu menyebut pertanyaan dengan menggunakan kata “apa”, “mengapa”, dan “kenapa”</p> <p>j. Mampu mengenal dan menirukan berbagai jenis suara</p> <p>k. Mampu bercerita tentang pengalaman sendiri</p> <p>l. Mampu mengenal kata yang menunjukkan posisi, seperti: di bawah, di atas, di depan, di belakang,</p> <p>m. Mampu mengajukan pertanyaan lebih banyak</p> <p>n. Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf alfabet</p>
3	Kognitif	<p>a. Mampu menyebutkan warna dasar</p> <p>b. Mampu membedakan besar dan kecil (2 dimensi)</p> <p>c. Mampu menggunakan panjang dan pendek (2 dimensi)</p> <p>d. Mampu mengelompokkan menurut warna dasar</p> <p>e. Mampu mengelompokkan dua bentuk yang sama</p> <p>f. Mampu mengenal konsep berlawanan, kosong-penuh, berat-ringan</p> <p>g. Mampu mengelompokkan benda-benda yang sama sejenis</p> <p>h. Mengenali dan menyebutkan angka-angka 1-10</p> <p>i. Mampu mengenal ukuran</p> <p>j. Mampu mengenal konsep bilangan 1-5 dengan benda-benda</p>

4	Fisik- motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melompat atau berlari ditempat b. Mampu melompat dengan 2 kaki sebanyak 4 kali c. Mampu berjalan pada garis lurus d. Mampu mendorong, menarik, dan mengendarai sepeda roda tiga e. Mampu menggunakan papan luncur tanpa bantuan (latihan ketangkasan dan kelincahan) f. Mampu berlari dengan cepat dan berputar-putar tanpa kendala g. Mampu bermain dengan bola: menendang dengan mengayunkan kaki kedepan dan kebelakang h. Mampu merayap dan merangkak lurus kedepan i. Dapat berjalan diatas papan titian dengan tinggi 20 cm j. Menaiki dan menuruni tangga dengan berganti-ganti kaki dan berpegangan pada pegangan tangga k. Mampu menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya ke dada l. Mampu menaiki kursi dan berdiri di atasnya m. Mampu melakukan gerakan senam sederhana
5	Seni	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat memukul-mukul benda dengan tangan b. Mampu menyayikan lagu anak-anak dan menyayikan lagu sederhana c. Dapat mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik sederhana d. Mampu menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama e. Mampu mengulang lagu anak-anak dan menyayikan lagu sederhana f. Dapat bertepuk tangan mengikuti irama

b. Strategi Pembelajaran di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya

1) Menyiapkan Administrasi Pembelajaran, yang meliputi: Rencana Kegiatan Belajar (RKB), catatan anak, laporan perkembangan anak.

3) Menyusun Rencana Kegiatan Belajar, meliputi:

- Menetapkan aspek perkembangan.
- Menentukan indikator kemampuan dan menyusun konsep materi indikator kemampuan dapat dilihat pada “Menu Pembelajaran Generik”.
- Menetapkan tema pembelajaran

1. Home visit
2. Peningkatan mutu guru

Untuk melakukan peningkatan mutu guru yang ada di KB.

Islam Kyai Hasyim maka pihak sekolah melakukan beberapa cara, diantaranya:

- a. Supervisi, yang bertujuan untuk:
 - 1) Memantau perkembangan KBM di kelas.
 - 2) Memberikan pengarahan dan pembiasaan bagi guru berkaitan dengan optimalisasi proses KBM.
 - 3) Mengevaluasi kemampuan ketrampilan mengajar guru.
 - 4) Pemeriksaan administrasi PBM.
- b. KKG internal, yang bertujuan agar pembelajaran lebih kondusif, siap, matang, kaya, produktif, efektif, efisien, santai dan tidak terkesan dikejar-kejar. Bidang garapnya adalah membuat persiapan harian, program semesteran, analisis mata pelajaran, modul, dan lain-lain. Targetnya adalah dihasilkannya perangkat pembelajaran masing-masing tingkatan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini ditempuh dengan mengadakan studi banding, loka karya, dan pembinaan guru. Maksudnya adalah untuk menambah wawasan guru berkaitan dengan kesiapannya dalam tugasnya

di sekolah. Pembinaan ini dapat meliputi: pembinaan skill keguruan, pembinaan ruhiyah, pembinaan wawasan intelektual, pembinaan disiplin, pembinaan administrasi.

c. Mikro Teaching, yang bertujuan:

- 1) Mengembangkan kemampuan diri untuk mawas diri dan menilai orang lain.
- 2) Memungkinkan adanya perbaikan dalam waktu singkat
- 3) Menanamkan rasa percaya diri dan sifat terbuka dari kritik orang lain.
- 4) Mengembangkan sikap kritis guru.
- 5) Menanamkan kesadaran akan nilai-nilai ketrampilan mengajar dan komponen-komponennya.
- 6) Mengenal kelemahan-kelemahan dan kekeliruan dalam penampilan ketrampilan mengajar siswa serta tahu penampilan-penampilan yang baik. Saat guru akan melaksanakan mikro teaching harus mengisi format:
 - a) Identitas kegiatan
 - b) Tujuan pengajaran
 - c) Tujuan micro teaching
 - d) Strategi yang digunakan
 - e) Metode KBM dan alatnya

3. Out Bond

Adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar kelas. Hal ini dilakukan supaya para peserta didik tidak merasa jenuh karena selalu belajar di dalam kelas dan agar

Tujuan mengembangkan kemampuan bahasa dan bermain peran (*simbolik play*) anak usia dini. Di sentra ini anak melakukan kegiatan bermain peran yang dapat melatih kemampuan:

1. Mendengar, berbicara (bahasa)
2. Memerankan suatu peran, menggunakan alat tertentu, dan menyusun ide cerita (bermain peran)
3. Percaya diri, keberanian, spontanitas, kerjasama, kompromi, reaksi, emosi yang wajar, tanggung rasa kepemimpinan dan inisiatif.

Tujuan mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak

saja ketika ditanya oleh guru bahkan ada juga anak yang lari kepada ibunya.

- 4) Suka bergantung pada orang tuanya, hal ini terlihat ketika anak-anak melakukan suatu kegiatan, mereka masih meminta bantuan kepada orang tua mereka, seperti: melepaskan sepatu, menulis, mewarnai, memakai baju dan lain-lain.
 - 5) Ingin menang sendiri, hal ini terlihat ketika berbaris, mereka berebut ingin mendapatkan posisi terdepan dan ketika bermain, barang mainan yang sudah dipakainya tidak boleh dipinjam oleh temannya.
 - 6) Tidak mau berbagi, hal ini terlihat ketika mereka sedang melakukan kegiatan makan bersama dan ada salah satu diantara teman mereka yang tidak membawa bekal makanan dan meminta sedikit dari makanan yang mereka bawa, mereka tidak mengizinkannya dan tidak mau berbagi makanan dengan teman mereka yang tidak membawa bekal makanan tersebut.
 - 7) Merasa selalu benar, hal ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang tidak mau diarahkan ketika mereka melewati garis pembatas gambar ketika sedang mewarnai.
 - 8) Memaksakan kehendak, hal ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang selalu ingin dipenuhi segala permintaan mereka.
- b. Kondisi Keluarga dan Lingkungan Peserta Didik di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya

Berdasarkan data yang diperoleh kondisi keluarga peserta didik di KB.Islam Kyai Hasyim berada di kalangan menengah ke bawah.Hal ini

- ¹²Anita, *Wawancara*, Surabaya 15 Februari 2012.

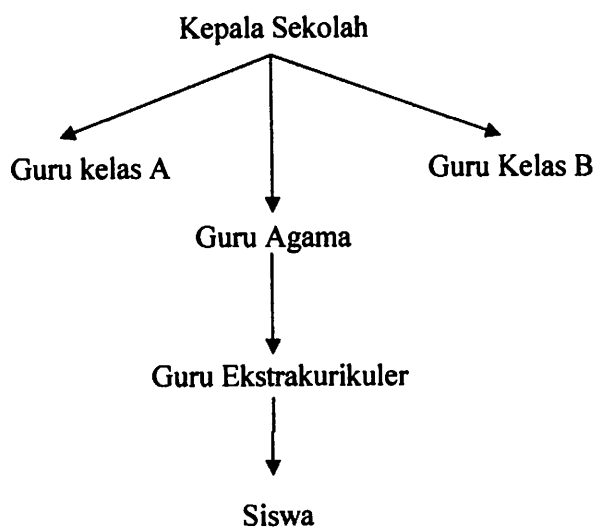
Pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik agar tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri bisa tercapai.²

**A. Sistem Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di KB. Islam Kyai Hasyim
Surabaya**

Teori-teori dan kurikulum yang diterapkan pada pendidikan prasekolah beragam. Pada umumnya kurikulum pada pendidikan prasekolah dirancang untuk menjawab setiap kebutuhan anak. Salah satu tujuannya ialah membentuk rasa harga diri (*self-esteem*) anak guna memberinya bekal yang diperlukan agar kelak di kemudian hari sukses dalam pendidikan.³

²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

³ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, xix.



Adapun ruang lingkup bahan pembelajaran di KB Kyai Hasyim adalah sebagai berikut:⁵

- a. Kelompok Bermain (KB) Kyai Hasyim usia 2,5 - 4 tahun semester I dan
- II mengenai Pendidikan Agama Islam tertuang dalam table di bawah ini:

TABEL 4.1
Ruang Lingkup Bahan Pembelajaran dan Materi
di KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya

No	Ruang Lingkup Bahan Pembelajarannya	Materi
1	Al qur'an	Mengetahui huruf hijaiyah: alif – ya
2	Aqidah	a. Mengucapkan dua kalimat syahadat b. Mengucapkan “Allah” Tuhanku c. Mengucapkan “Muhammad” Nabiku

		<p>d. Mengucapkan “Islam” Agamaku</p> <p>e. Mengucapkan “Al-Qur’an” Kitab Suciku</p> <p>f. Mengenal sifat-sifat Allah swt (melalui lagu, ciptaan, dan sebagainya)</p> <p>g. Mengenal keluarga dan sahabat Rasulullah Muhammad saw</p>
	Ibadah	<p>a. Pengenalan rukun islam</p> <p>b. Pengenalan gerakan-gerakan sholat dengan benar</p> <p>c. Pengenalan gerakan wudlu yang benar</p> <p>d. Doa-doa harian;</p> <p>1) Doa mencari ilmu</p> <p>2) Doa ibu dan bapak</p> <p>3) Doa sebelum makan</p> <p>4) Doa sesudah makan</p> <p>5) Doa masuk wc</p> <p>6) Doa keluar wc</p> <p>7) Doa bepergian (berangkat sekolah, dan lain-lain)</p> <p>e. Menirukan/ menghafalkan surat-surat pendek;</p> <p>1) al-Fatihah : Juli - Agustus</p> <p>2) al-Ikhlâs: September - Oktober</p> <p>3) al-Falaq : November-Desember</p> <p>4) an-Nass : Januari - Pebruari</p> <p>5) an-Nasr : Maret - April</p>

		<p>menggunakan sepatu sendiri, membersihkan sampah dan membuang di tempatnya, membereskan mainan setelah dipakai dan lain-lain</p> <p>c. Terbiasa meminta maaf jika bersalah dan terbiasa memaafkan orang lain</p> <p>d. Menjaga lingkungan</p>
2	Bahasa	<p>a. Mampu menyebut nama, jenis kelamin, dan umur</p> <p>b. Mampu berbicara dengan suara yang cukup terdengar</p> <p>c. Mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana</p> <p>d. Mampu mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata</p> <p>e. Mampu mengulang lagu anak-anak, menyanyikan lagu sederhana</p> <p>f. Mampu menyebut nama benda dan fungsinya</p> <p>g. Mampu melaksanakan dua perintah lisan secara berurutan dengan benar</p> <p>h. Mampu menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>i. Mampu menyebut pertanyaan dengan menggunakan kata “apa”, “mengapa”, dan “kenapa”</p> <p>j. Mampu mengenal dan menirukan berbagai jenis suara</p> <p>k. Mampu bercerita tentang pengalaman sendiri</p> <p>l. Mampu mengenal kata yang menunjukkan posisi, seperti: di bawah, di atas, di depan, di belakang,</p> <p>m. Mampu mengajukan pertanyaan lebih banyak</p> <p>n. Mampu mengenal masing-masing bunyi huruf alfabet</p>

3	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menyebutkan warna dasar b. Mampu membedakan besar dan kecil (2 dimensi) c. Mampu menggunakan panjang dan pendek(2 dimensi) d. Mampu mengelompokkan menurut warna dasar e. Mampu mengelompokkan dua bentuk yang sama f. Mampu mengenal konsep berlawanan, kosong-penuh, berat-ringan g. Mampu mengelompokkan benda-benda yang sama sejenis h. Mengenali dan menyebutkan angka-angka 1-10 i. Mampu mengenal ukuran j. Mampu mengenal konsep bilangan 1-5 dengan benda-benda
4	Fisik- motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu melompat atau berlari ditempat b. Mampu melompat dengan 2 kaki sebanyak 4 kali c. Mampu berjalan pada garis lurus d. Mampu mendorong, menarik, dan mengendarai sepeda roda tiga e. Mampu menggunakan papan luncur tanpa bantuan (latihan ketangkasan dan kelincahan) f. Mampu berlari dengan cepat dan berputar-putar tanpa kendala g. Mampu bermain dengan bola: menendang dengan mengayunkan kaki kedepan dan kebelakang h. Mampu merayap dan merangkak lurus kedepan i. Dapat berjalan diatas papan titian dengan tinggi 20 cm j. Menaiki dan menuruni tangga dengan berganti-ganti kaki dan berpegangan pada pegangan tangga

		<p>k. Mampu menangkap bola yang melambung dengan mendepaknya ke dada</p> <p>l. Mampu menaiki kursi dan berdiri di atasnya</p> <p>m. Mampu melakukan gerakan senam sederhana</p>
5	Seni	<p>a. Dapat memukul-mukul benda dengan tangan</p> <p>b. Mampu menyayikan lagu anak-anak dan menyayikan lagu sederhana</p> <p>c. Dapat mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik sederhana</p> <p>d. Mampu menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama</p> <p>e. Mampu mengulang lagu anak-anak dan menyayikan lagu sederhana</p> <p>f. Dapat bertepuk tangan mengikuti irama</p> <p>g. Mampu membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat</p> <p>h. Mampu menggambar bebas dengan berbagai media, misalnya: crayon, cat air, spidol dan lain-lain.</p> <p>i. Mampu bermain warna dengan berbagai media, misalnya: crayon, cat air, spidol dll</p> <p>j. Mampu melukis dengan jari</p> <p>k. Mampu mewarnai bentuk gambar sederhana</p> <p>l. Mampu menjahit sederhana dengan berbagai media, misalnya: benang wol, atau tali sepatu</p> <p>m. Mampu membedakan 3 warna atau lebih</p>

- c. Mengevaluasi kemampuan ketrampilan mengajar guru.
 - d. Pemeriksaan administrasi PBM.
2. KKG internal, yang bertujuan agar pembelajaran lebih kondusif, siap, matang, kaya, produktif, efektif, efisien, santai dan tidak terkesan dikejar-kejar. Bidang garapnya adalah membuat persiapan harian, program semesteran, analisis mata pelajaran, modul, dan lain-lain. Targetnya adalah dihasilkannya perangkat pembelajaran masing-masing tingkatan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini ditempuh dengan mengadakan studi banding, loka karya, dan pembinaan guru. Maksudnya adalah untuk menambah wawasan guru berkaitan dengan kesiapannya dalam tugasnya di sekolah. Pembinaan ini dapat meliputi: pembinaan skill keguruan, pembinaan ruhiyah, pembinaan wawasan intelektual, pembinaan disiplin, pembinaan administrasi.
3. Mikro Teaching, yang bertujuan:
- a. Mengembangkan kemampuan diri untuk mawas diri dan menilai orang lain.
 - b. Memungkinkan adanya perbaikan dalam waktu singkat
 - c. Menanamkan rasa percaya diri dan sifat terbuka dari kritik orang lain.
 - d. Mengembangkan sikap kritis guru.

c. Bahan dan tugas

Bila anak sudah menguasai bahan pengajaran minimal, dapat memperoleh bahan pengajaran tambahan, yang merupakan pengembangan atau pengayaan dari pengajaran minimal. Pengayaan ini diberikan secara individu maupun kelompok pada anak yang menguasai bahan minimal pada suatu waktu yang relatif lama. Bahan pengayaan ini tentu saja disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dengan demikian anak dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan sesuai kenyataan dengan penuh tanggung jawab.

Sentra bahasa: dramatisasi “fun cooking”

[illegible][illegible]

- [illegible]

[illegible][illegible]

- [illegible]

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan dari kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya,

Dalam proses belajar mengajar di KB. Islam Kyai Hasyim para peserta didik diajarkan tentang pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Kemampuan Dasar mereka. Hal ini bertujuan untuk melahirkan generasi muslim, muslimah yang lurus aqidahnya, benar ibadahnya, mulia akhaqnya, luas wawasannya, rapi, terampil, bersungguh-sungguh dan bermanfaat bagi sesama serta nantinya akan siap terjun dan bergaul di masyarakat luas. Selain tujuan di atas diharapkan melalui pendidikan anak usia dini ini terbentuklah karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter itu sendiri.¹⁸

Adapun ruang lingkup bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di KB Kyai Hasyim sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Al-quran, dengan materi mengenal huruf hijaiyah dari alif sampai ya.

Materi ini diajarkan kepada peserta didik melalui pembiasaan dengan cara membacanya setiap hari di awal pelajaran dimulai.

- b. Aqidah, dengan materi mengucapkan dua kalimat syahadat, mengucapkan “Allah” Tuhanku, mengucapkan “Muhammad” Nabiku, mengucapkan “Islam” Agamaku, mengucapkan “Al-Qur’an” Kitab Suciku, mengenal sifat-sifat Allah Swt, mengenal keluarga dan sahabat Rasulullah Muhammad Saw. Materi ini diajarkan kepada peserta didik

¹⁸Maslahah, *Wawancara*, Surabaya 20 Februari 2012.

d. Aspek Fisik-motorik, untuk perkembangan motorik anak usia dini yang mencakup motorik kasar (*gross motor skills*) guru mengajak peserta didik melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti melompat atau berlari di tempat, melompat dengan 2 kaki sebanyak 4 kali, meloncat, berjalan pada garis lurus, mendorong, menarik, dan mengendarai sepeda roda tiga, berlari dengan cepat dan berputar-putar tanpa kendala, bermain dengan bola: menendang dengan mengayunkan kaki kedepan dan kebelakang, merayap dan merangkak lurus kedepan, berjalan diatas papan titian dengan tinggi 20 cm, menaiki dan menuruni tangga dengan berganti-ganti kaki dan berpegangan pada pegangan tangga, menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya ke dada, menaiki kursi dan berdiri di atasnya, melakukan gerakan senam sederhana. Hal ini dilakukan untuk melatih ketrampilan anak menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Sedangkan untuk perkembangan motorik halus (*fine motor skills*) yang meliputi perkembangan otot halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik. Dalam hal ini guru mengajarkan beberapa kegiatan, seperti: menulis, mewarnai, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting, mencocok, menempel, meronce dan sebagainya.

- Berbagai kegiatan tersebut diajarkan kepada para peserta didik untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang kreatif , demokratis, dapat menghargai prestasi, kerja keras dan mandiri.

[illegible]

5) Kemampuan ketrampilan dan seni

Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan ketrampilan dan seni peserta didik dilakukan dengan mengajak setiap peserta didik bermain, bernyanyi sambil belajar, dan portofolio. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlihat perbedaan kemampuan ketrampilan dan seni peserta didik pada awal sebelum mereka mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan bermain sambil belajar dan setelah mereka mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam hal kemampuan ketrampilan dan seni serta untuk mengetahui bakat mereka.

Para peserta didik yang pada awalnya memiliki rasa malu dan minder untuk mengekspresikan keinginan dan kemampuan mereka dalam seni dan ketrampilan setelah mengalami proses pembentukan karakter melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran, akhirnya memiliki karakter yang positif seperti: kreatif, mandiri, kerja keras, demokratis, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta menghargai prestasi.

Hal ini terlihat ketika sebelum mendapatkan pendidikan dan pengajaran para peserta didik belum mampu menyanyikan lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana, mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik sederhana, menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama, bertepuk tangan mengikuti irama, membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat, bagaimana cara menggambar bebas dengan

1. Yayasan Pendidikan dan Sosial Kyai Hasyim, khususnya KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya dan segenap jajaran di dalamnya agar senantiasa *update* pengetahuannya tentang metode-metode serta media-media terbaru yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Dan kepada para guru diharapkan untuk membangun relasi yang *communicative-marketable* dengan masyarakat khususnya wali murid agar ikut berperan serta dalam membantu membentuk karakter peserta didik.
2. Untuk para wali murid, agar senantiasa memberikan dukungan terhadap segala program yang diselenggarakan oleh KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya, dan selalu memantau perkembangan dan aktivitas putra-putrinya, serta diharapkan berkomunikasi aktif dengan pihak sekolah guna mengetahui perkembangan para peserta didik.
3. Lingkungan masyarakat melalui para tokohnya, hendaknya sedapat mungkin ikut bertanggung jawab, untuk mendukung dan mendorong dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya untuk anak usia dini.
4. Semua pihak hendaknya saling bahu membahu meminimalisasi dan mencari solusi yang tepat dan cepat, untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik.
5. Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang menarik, diantaranya adalah dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan sebuah pengelolaan pembelajaran yang baik, khususnya untuk pendidikan anak usia dini karena memiliki banyak perbedaan, baik dalam kurikulum, metode, strategi maupun teknik evaluasinya. Oleh karena itu, perlu adanya

penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam serta pengembangan dalam hal ini. Selain itu peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terdapat kesalahan, kelemahan dan kekurangan di dalamnya, hal ini disebabkan karena sangat terbatasnya wawasan dan pengetahuan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti berharap kepada para peneliti selanjutnya, untuk dapat lebih mengembangkan dan melanjutkan serta menyempurnakan tesis ini, khususnya mengenai bagaimana metode, strategi serta pengembangan kurikulum yang baik pada pendidikan anak usia dini dengan seiring perkembangan zaman, sehingga mampu untuk memudahkan guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dan peserta didik mudah untuk menerima materi yang disampaikan, sehingga tujuan dari pendidikan anak usia dini bisa lebih mudah tercapai khususnya untuk pembentukan karakter peserta didik.

- DEPDIKBUD RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Ngawi: DISPEN Ngawi, 2011.
- Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*.
- Dokumentasi Tata Usaha KB. Islam Kyai Hasyim Surabaya.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. *Metodologi Pelajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Furchan, Arief. *Desain Penelitian Kualitatif dalam Imron Arifin, Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1994.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press, 1993.
- Handoko, Martin. *Pendidikan Pada Usia Dini*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2004.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada:1999.
- Hidayah, Salamatul. *Wawancara*, Surabaya 17 Februari 2012.
- Hidayatullah, M. furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta:Yumma Pustaka, 2004.
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Bandung*: Sinar Baru, 1989.
- Iswidharmanjaya, Derry. dkk. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Jasmine, Julia. *Mengajar Berbasis Multiple Intelegence*, Bandung: Nuansa, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Kemdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Ngawi: DISPEN, 2011.

